Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

FILSAFAT ILMU: PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, KEDUDUKAN, DAN MANFAAT

Maspuroh[1], Alvi Sarif Hidayat[2] , Dwi Yulianti[3] , Muhammad Hasyim Firdaus[4]
Program Studi Tarbiyah Agama Islam,Fakultas Tarbiyah IAI Al-Azhary

drmaspuroh@gmail.com[1] Alvisyarifh17@gmail.com[2] dwiy7074@gmail.com[3]
Hasyimfirdaus1933@gmail.com[4]

Abstrak

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang mengkaji hakikat ilmu pengetahuan, meliputi dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis ilmu. Kajian filsafat ilmu menjadi penting karena ilmu pengetahuan tidak hanya dipahami sebagai kumpulan fakta dan teori, tetapi juga sebagai proses, metode, serta aktivitas manusia yang sarat dengan nilai dan tujuan. Artikel ini bertujuan untuk membahas secara komprehensif pengertian filsafat ilmu, ruang lingkup kajiannya, kedudukan filsafat ilmu dalam struktur keilmuan, serta manfaat filsafat ilmu bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat ilmu berperan penting dalam memberikan landasan berpikir kritis, reflektif, dan sistematis terhadap ilmu pengetahuan, sehingga mampu mengarahkan perkembangan ilmu agar tetap berada dalam koridor kebenaran, etika, dan kemaslahatan manusia.

Kata kunci: filsafat ilmu, ontologi, epistemologi, aksiologi, ilmu pengetahuan

Abstract

Philosophy of science is a branch of philosophy that examines the nature of scientific knowledge, including its ontological, epistemological, and axiological foundations. The study of philosophy of science is essential because science is not merely understood as a collection of facts and theories, but also as a process, a method, and a human activity imbued with values and purposes. This article aims to comprehensively discuss the definition of philosophy of science, its scope of study, its position within the structure of knowledge, and its benefits for the development of science and human life. The method used in this study is library research by analyzing relevant literature. The results indicate that philosophy of science plays an important role in providing a critical, reflective, and systematic foundation for scientific thinking, thereby guiding the development of science to remain within the boundaries of truth, ethics, and human welfare.

Keywords: philosophy of science, ontology, epistemology, axiology, science

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 842
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada era modern membawa dampak besar bagi kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan telah menjadi fondasi utama dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, politik, hingga budaya. Namun, pesatnya perkembangan ilmu juga menimbulkan berbagai persoalan, baik dari sisi kebenaran ilmiah, metode, maupun implikasi moral dan sosialnya. Oleh karena itu,

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

diperlukan suatu kajian mendasar yang mampu menelaah hakikat ilmu pengetahuan secara kritis dan mendalam.

Filsafat dan filsuf selalu berkaitan. Filsafat itu sebuah proses berpikir, filsuf adalah orang yang melakukannya. Filsafat selalu memiliki banyak arti. Namun dari sekian banyak pendapat, esensinya bermuara pada sebuah pemikiran. Inti filsafat adalah pemikiran terhadap sesuatu yang menggunakan nalar. Filsafat ilmu hadir sebagai disiplin yang berfungsi untuk merefleksikan ilmu pengetahuan secara filosofis. Ia tidak hanya mempertanyakan apa itu ilmu, tetapi juga bagaimana ilmu diperoleh, untuk apa ilmu digunakan, serta sejauh mana ilmu memberikan manfaat bagi manusia. Dengan demikian, filsafat ilmu menjadi jembatan antara filsafat dan ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan ilmu yang bertanggung jawab.

Pada dasarnya filsafat ilmu merupakan kajian filosofis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ilmu, dengan kata lain filsafat ilmu merupakan upaya pengkajian dan pendalaman mengenai ilmu (Ilmu Pengetahuan/Sains), baik itu ciri substansinya, pemerolehannya, ataupun manfaat ilmu bagi kehidupan manusia. Pengkajian tersebut tidak terlepas dari acuan pokok filsafat yang tercakup dalam bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan berbagai pengembangan dan pendalaman yang dilakukan oleh para ahli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah yang relevan dengan kajian filsafat ilmu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan, pencatatan, dan pengelompokan data sesuai dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menafsirkan dan mengaitkan konsep-konsep filsafat ilmu secara sistematis.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Filsafat Ilmu

Istilah *filsafat* dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *falsafah*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *philosophy*. Secara etimologis, kata *philosophy* berasal dari bahasa Yunani *philosophia*, yang tersusun dari dua kata, yaitu *philein* yang bermakna cinta (*love*) dan *sophia* yang berarti kebijaksanaan (*wisdom*). Dengan demikian, dalam pengertian yang paling mendasar, filsafat dapat dipahami sebagai kecintaan yang mendalam terhadap kebijaksanaan atau *love of wisdom* (Adib, 2010).

Para filsuf dan pemikir memiliki pandangan yang beragam dalam mendefinisikan filsafat. Plato memaknai filsafat sebagai suatu bentuk pengetahuan yang berupaya mencapai kebenaran yang hakiki dan sejati. Sementara itu, Aristoteles berpendapat bahwa filsafat merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup pencarian kebenaran secara menyeluruh, yang di dalamnya meliputi berbagai cabang keilmuan, seperti metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, serta estetika atau filsafat keindahan (Adib, 2010: 37).

Para pakar mengemukakan beragam rumusan mengenai pengertian filsafat ilmu. Secara umum, filsafat ilmu dipahami sebagai salah satu cabang filsafat yang menelaah landasan fundamental ilmu pengetahuan, termasuk asumsi-asumsi dasarnya, metode yang digunakan, susunan keilmuannya, serta tingkat keabsahan atau validitas kebenarannya. Selain itu, filsafat ilmu juga dipandang sebagai upaya kajian kritis terhadap konsep, teori, dan praktik ilmiah dengan tujuan menyingkap dasar rasional sekaligus makna ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. alam pengertian yang lebih sederhana, filsafat dapat dimaknai sebagai “alam pikiran” atau “dunia berpikir”. Oleh karena itu, berfilsafat pada hakikatnya identik dengan aktivitas

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

berpikir. Meskipun demikian, tidak setiap bentuk berpikir dapat disebut sebagai kegiatan berfilsafat. Berfilsafat menuntut proses berpikir yang mendalam, radikal, dan dilakukan secara serius untuk mencapai pemahaman yang komprehensif terhadap suatu persoalan.

1. Plato (427-347 SM) mengatakan bahwa filsafat tidak lain adalah pengetahuan tentang sesuatu yang ada.
2. Aristoteles (384-422 SM) berpendapat bahwa filsafat itu menyelidiki sebab dan asas segala benda.
3. Marcus Tullius Cicero (106-143 SM) merumuskan filsafat sebagai pengetahuan tentang segala yang maha agung dan usaha-usaha untuk mencapainya.
4. Al Farabi (w.950 M) mengungkapkan bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya.
5. Immanuel Kant (1724-1804 M) mengutarakan bahwa filsafat adalah ilmu pokok dan pangkal segala pengetahuan yang di dalamnya mencakup empat persoalan, yaitu apa yang dapat diketahui manusia (metafisika), apa yang boleh dilakukan manusia (etika), sampai di mana harapan manusia (agama), dan apa yang dinamakan manusia (antropologi).
6. Harold H.Titus, mengemukakan lima pengertian filsafat, yaitu;
   a. suatu sikap tentang hidup dan tentang alam semesta
   b. proses kritik terhadap kepercayaan dan sikap
   c. usaha untuk mendapatkan gambaran keseluruhan
   d. analisis dan penjelasan logis dari bahasa tentang kata dan konsep
   e. sekumpulan problem yang langsung mendapat perhatian manusia dan dicarikan jawabannya.
7. D.C Mulder menyatakan bahwa filsafat adalah pemikiran teoretis tentang susunan kenyataan secara keseluruhan.
8. Fuad Hasan menggagas bahwa filsafat adalah suatu ikhtiar untuk berfikir radikal, radikal dalam arti mulai dari radiksnya suatu gejala, yaitu akar sesuatu yang hendak dibahas. Dengan jalan penjajakan yang radikal ini, filsafat berusaha untuk sampai kepada kesimpulan-kesimpulan yang universal.
9. N. Drijarkara berpendapat bahwa filsafat adalah pikiran manusia yang radikal, artinya dengan mengesampingkan pendirian-pendirian dan pendapat-pendapat yang diterima, mencoba memperlihatkan pandangan lain yang merupakan akar permasalahan. Filsafat tidak mengarah pada sebab-sebab yang terdekat, tapi pada “mengapa” yang terakhir, sepanjang merupakan kemungkinan berdasarkan pada kekuatan akal budi manusia.
10. Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan bahwa filsafat adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal dan hukumnya.
11. Dictionary of Philosophy mengungkapkan bahwa mencari kebenaran serta kebenaran itu sendiri adalah filsafat. Bila seseorang menjawabsesuatu secara sistematis, radikal, dan universal serta bertanggungjawab, sistem pemikirannya serta kegiatannya itu disebut filsafat (Suharto, 2020).

Berdasarkan teori-teori dari para ahli tentang filsafat yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam penulisan makalah ini, dapat disimpulkan bahwa filsafat merupakan ilmu yang mempelajari dengan sungguh-sungguh hakikat kebenaran segala sesuatu.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa filsafat ilmu adalah kajian filosofis yang bertujuan untuk memahami hakikat ilmu pengetahuan secara menyeluruh, baik dari segi keberadaan objek ilmu, cara memperoleh pengetahuan, maupun nilai dan tujuan penggunaannya.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

B. Ruang Lingkup Filsafat Ilmu

Ruang lingkup filsafat ilmu secara umum mencakup tiga aspek utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

1. Ontologi Ilmu

Ontologi membahas tentang hakikat realitas atau keberadaan. Dalam konteks filsafat ilmu, ontologi ilmu berkaitan dengan pertanyaan tentang apa yang menjadi objek kajian ilmu pengetahuan. Ontologi ilmu menelaah sifat realitas yang dipelajari oleh ilmu, apakah bersifat material, nonmaterial, atau keduanya.

Kajian ontologis membantu ilmuwan untuk memahami batasan dan karakteristik objek yang diteliti, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki kejelasan dan arah yang tepat.

2. Epistemologi Ilmu

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang membahas tentang pengetahuan, khususnya mengenai sumber, metode, dan validitas pengetahuan. Dalam filsafat ilmu, epistemologi menelaah bagaimana ilmu pengetahuan diperoleh, metode apa yang digunakan, serta bagaimana kebenaran ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

Epistemologi ilmu mencakup pembahasan mengenai metode ilmiah, seperti observasi, eksperimen, penalaran induktif dan deduktif, serta peran teori dan hipotesis dalam ilmu pengetahuan.

3. Aksiologi Ilmu

Aksiologi berkaitan dengan nilai dan kegunaan. Dalam filsafat ilmu, aksiologi membahas untuk apa ilmu pengetahuan digunakan dan bagaimana implikasi moral serta etis dari penerapan ilmu tersebut. Ilmu tidak bersifat netral sepenuhnya, karena penerapannya selalu berkaitan dengan nilai, kepentingan, dan tujuan manusia.

Kajian aksiologis menuntut agar ilmu pengetahuan dikembangkan dan digunakan secara bertanggung jawab demi kemaslahatan umat manusia.

C. **Kedudukan Filsafat Ilmu**

Filsafat ilmu memiliki kedudukan yang strategis dalam struktur keilmuan. Ia berada di antara filsafat umum dan ilmu-ilmu khusus. Sebagai cabang filsafat, filsafat ilmu menggunakan pendekatan reflektif dan kritis. Namun, sebagai kajian tentang ilmu, filsafat ilmu juga bersentuhan langsung dengan praktik ilmiah.

Kedudukan filsafat ilmu dapat dilihat sebagai fondasi konseptual bagi ilmu pengetahuan. Ia memberikan kerangka berpikir yang sistematis dan mendalam bagi ilmuwan dalam memahami asumsi dan implikasi dari ilmu yang dikembangkan. Dengan demikian, filsafat ilmu berfungsi sebagai pengontrol dan pengarah perkembangan ilmu agar tidak kehilangan orientasi kemanusiaannya.

D. Manfaat Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, filsafat ilmu membantu memperjelas konsep, asumsi, dan metode ilmu pengetahuan.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Ia melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan reflektif dalam menghadapi berbagai persoalan ilmiah.

Secara praktis, filsafat ilmu berperan dalam menumbuhkan kesadaran etis dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memahami aspek aksiologis ilmu, ilmuwan dan masyarakat diharapkan mampu menggunakan ilmu secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Selain itu, filsafat ilmu juga bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk sikap ilmiah peserta didik, seperti sikap terbuka, kritis, dan menghargai kebenaran.

E. Kesimpulan dan Saran

Filsafat ilmu merupakan disiplin penting yang mengkaji hakikat ilmu pengetahuan secara mendalam dan menyeluruh. Melalui kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi, filsafat ilmu memberikan landasan filosofis bagi pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan. Kedudukannya yang strategis menjadikan filsafat ilmu sebagai pengarah dan pengontrol perkembangan ilmu agar tetap sejalan dengan nilai kebenaran dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap filsafat ilmu menjadi kebutuhan mendasar bagi siapa pun yang berkecimpung dalam dunia keilmuan.

Saran

Filsafat ilmu sebaiknya dijadikan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran akademik, khususnya di perguruan tinggi, karena filsafat ilmu membantu mahasiswa dan peneliti memahami hakikat ilmu pengetahuan secara mendalam, baik dari aspek ontologis, epistemologis, maupun aksiologis. Dengan pemahaman ini, pengembangan ilmu tidak hanya berorientasi pada aspek teknis dan pragmatis, tetapi juga pada nilai kebenaran, etika, dan kemaslahatan manusia.

Selain itu, filsafat ilmu perlu diterapkan secara kontekstual dalam setiap disiplin keilmuan agar mampu menumbuhkan sikap kritis, reflektif, dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta tantangan global. Melalui filsafat ilmu, para akademisi diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu dengan nilai moral dan kemanusiaan, sehingga ilmu pengetahuan tidak disalahgunakan, tetapi justru memberikan manfaat nyata bagi kehidupan sosial, budaya, dan peradaban.

Oleh karena itu, kajian filsafat ilmu hendaknya terus dikembangkan dan diaplikasikan dalam penelitian serta pengambilan keputusan ilmiah, agar ilmu pengetahuan tetap berada dalam koridor etika dan berkontribusi positif bagi kemajuan umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Bakhtiar, A. (2013). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

M. Zainuddin, Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam, 2006, Jakarta: Lintas

PustakaMohammad Adib, Filsafat Ilmu Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suriasumantri, J. S. (2009). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

The Liang Gie. (2000). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty.

Surajiyo.2010.Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta: BumiAksara